

**PENGARUH PENDIDIKAN SHALAT DALAM KELUARGA  
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU  
BAGI ANAK DI DESA SEUNEBOK CANTEK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Masithah**

**NIM : 111005492**

**MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
JURUSAN/PRODI : TARBIYAH/ PAI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2015**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang mana kami masih diberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Pendidikan Shalat Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Bagi Anak Di Desa Seunebok Cantek** tepat pada waktunya.

Tidak lupa pula selawat beserta salam Kami sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan Sahabat beliau sekalian.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi selama menyelesaikan studi di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Bapak Mahyiddin, MA selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ismail A.Hamid,MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Amin, selaku kepala Desa Seunebok Cantek yang telah banyak memberi data supaya penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak ibu perangkat desa Seunebok Cantek yang telah bersedia untuk di wawancarai.

6. Serta semua pihak dan rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak membantu dari semester awal hingga akhir dalam memberi motivasi.

skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran kepada semua pihak yang membaca skripsi ini, sehingga skripsi kami dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi yang membacanya.

Wassalam.

Manyak Payed, 13 April 2015

**PENULIS**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penjelasan Istilah .....	5
E. Hipotesis .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Dasar Perintah Shalat .....	9
B. Dasar Pendidikan Shalat Dalam Keluarga .....	13
C. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu .....	20
D. Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak .....	22
E. Pengaruh Shalat Terhadap Diri Anak .....	24
F. Tugas dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak .....	24
G. Hambatan Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Bagi Anak .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Sumber Data Penelitian .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Teknik Analisis Data .....	38
E. Pedoman Penulisan .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Analisis Data Lapangan .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran-saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah penduduk Desa Seunebok Cantik Kecamatan Manyak Payed menurut umur dan jenis kelamin tahun 2014/2015.....	40
Tabel 1.2	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Seunebok Cantik, Kecamatan Manyak Payed tahun 2014/2015 .....	40
Tabel 1.3	Jumlah sarana pengajian di Desa Seunebok Cantik, Kecamatan Manyak Payed.....	41
Tabel 2.1	Melaksanakan shalat ketika masuk waktunya .....	47
Tabel 2.2	Melaksanakan shalat berjama'ah di rumah/ di mesjid.....	48
Tabel 2.3	Ingat waktu shalat ketika sedang bermain .....	49
Tabel 2.4	Melaksanakan shalat lima waktu ketika disuruh .....	49
Tabel 2.5	Melaksanakan shalat lima waktu ketika ada kesempatan .....	50
Tabel 2.6	Orang tua tidak sempat mengajarkan anak tentang materi shalat karena sibuk bekerja .....	51
Tabel 2.7	Bila ditanyak materi tentang shalat, orang tua tidak bisa Menjawab.....	52
Tabel 2.8	Orang tua memberikan contoh kepada anak tentang kedisiplinan shalat lima waktu .....	52
Tabel 2.9	Orang tua memberi hukuman kepada anak ketika mereka meninggalkan shalat.....	53
Tabel 2.10	Memberikan penjelasan tentang hukuman bagi orang yang meninggalkan shalat lima waktu .....	54

## ABSTRAK

Orang tua yang membiasakan hal-hal yang baik dalam lingkungan keluarga tentu anak juga akan meniru hal-hal yang baik pula. Jika orang tua menginginkan anak yang rajin melakukan shalat tepat waktunya tentu dalam keluarga dahulu yang harus memberikan contoh tersebut. Kebiasaan shalat yang dilakukan orang tua dan anggota keluarga lainnya tepat pada waktunya tentu anak yang berada dikeluarga tersebut akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang selalu dilakukan orang tuanya. Banyak cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan shalat dalam keluarga sehingga dapat menjadikan anak memiliki kedisiplinan dalam melakukan shalat lima waktu. Cara yang dapat dilakukan orang tua antara lain dapat memberikan contoh yang baik, mempraktekkan shalat tersebut dengan kebiasaan melakukan shalat lima waktu dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan shalat dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan pendidikan shalat bagi anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji. Dalam penganalisaan data-data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan metode statistik deskriptif, dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian sekarang berdasarkan fakta dan data yang tampak sebagaimana adanya, yang kemudian data tersebut dianalisis dan diolah untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan rumus prosentase (*distribusi frekuensi*). Dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Dari hasil analisa data tersebut didapatkan bahwa pendidikan shalat dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak, hal ini terbukti dengan adanya kepedulian orang tua dalam mengajak dan memberikan contoh kepada anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat, maka anak dengan sendirinya akan meniru dan melaksanakan shalat tanpa ada paksaan. Dengan demikian maka semakin sering orang tua mengajak dan memberikan contoh maka akan semakin terbiasa pula anak-anak melaksanakan shalat ketika masuk waktunya. namun tidak bisa kita pungkiri juga bahwa kendala orang tua dalam hal memberikan contoh kepada anak-anak nya terhambat oleh pekerjaan yang menyita banyak hal. Dengan demikian orang tua harus pandai-pandai menyisihkan waktunya untuk mendidik anak-anak, agar tidak menyesal dikemudian hari.

## ABSTRAK

Orang tua yang membiasakan hal-hal yang baik dalam lingkungan keluarga tentu anak juga akan meniru hal-hal yang baik pula. Jika orang tua menginginkan anak yang rajin melakukan shalat tepat waktunya tentu dalam keluar dahululah yang harus memberikan contoh tersebut. Kebiasaan shalat yang dilakukan orang tua dan anggota keluarga lainnya tepat pada waktunya tentu anak yang berada di keluarga tersebut akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang selalu dilakukan orang tuanya. Banyak cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan shalat dalam keluarga sehingga dapat menjadikan anak memiliki kedisiplinan dalam melakukan shalat lima waktu. Cara yang dapat dilakukan orang tua antara lain dapat memberikan contoh yang baik, mempraktekkan shalat tersebut dengan kebiasaan melakukan shalat lima waktu dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan shalat dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan pendidikan shalat bagi anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji. Dalam penganalisaan data-data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan metode statistik deskriptif, dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian sekarang berdasarkan fakta dan data yang tampak sebagaimana adanya, yang kemudian data tersebut dianalisis dan diolah untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan rumus prosentase (*distribusi frekuensi*). Dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Dari hasil analisa data tersebut didapatkan bahwa pendidikan shalat dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak, hal ini terbukti dengan adanya kepedulian orang tua dalam mengajak dan memberikan contoh kepada anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat, maka anak dengan sendirinya akan meniru dan melaksanakan shalat tanpa ada paksaan. Dengan demikian maka semakin sering orang tua mengajak dan memberikan contoh maka akan semakin terbiasa pula anak-anak melaksanakan shalat ketika masuk waktunya. Namun tidak bisa kita pungkiri juga bahwa kendala orang tua dalam hal memberikan contoh kepada anak-anak nya terhambat oleh pekerjaan yang menyita banyak hal. Dengan demikian orang tua harus pandai-pandai menyisihkan waktunya untuk mendidik anak-anak, agar tidak menyesal dikemudian hari.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan juga merupakan pola perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia. Oleh karena itu, orang tua berperan penting dalam pendidikan keluarganya dan menerapkan pendidikan agama sejak dini agar anak-anaknya terbiasa melakukan ritual keagamaan sejak kecil terutama ibadah shalat. Sehingga ketika anak beranjak dewasa ia sudah terbiasa melaksanakan shalat. Dalam pendidikan shalat hendaknya orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik sejak masa anak-anak sehingga mereka bisa meniru apa yang diajarkan oleh orang tua tentang gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalat. Jadi, anak melaksanakan atau meninggalkan shalat pada saat mereka beranjak dewasa tergantung dari pendidikan shalat yang diberikan orang tua dalam keluarga mereka pada masa anak-anak.

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak ada ibadah yang menduduki posisi sepenting shalat. Dia merupakan tiang agama yang tidak mungkin agama bisa berdiri tanpa tiang tersebut. Hal itu sebagaimana hadits Rasulullah SAW: *“Urusan yang paling utama adalah Islam, dan tiangnya adalah shalat, serta puncaknya adalah jihad di jalan Allah.”*



Shalat juga merupakan ibadah paling pertama yang diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Allah mewajibkan shalat dengan cara bercakap-cakap langsung dengan Rasulullah di malam *Mi'raj*. Shalat juga merupakan amalan pertama yang akan dihisab kelak di *Yaumul Akhir*, hal tersebut seperti yang ditegaskan dalam hadits Rasulullah SAW:

أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ.

“Amalan seorang hamba yang paling pertama dihisab di Hari Kiamat adalah shalat, jika shalatnya baik maka baik pula seluruh amalnya, dan jika shalatnya rusak maka rusak pula seluruh amalnya.” (HR. Ath-Thabarani)<sup>1</sup>

Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua untuk mengajarkan shalat lima waktu kepada anaknya sejak usia tujuh tahun. Karena dengan mengajarkan shalat sejak usia tujuh tahun diharapkan nantinya akan terbentuk kedisiplinan shalat dalam diri anak ketika menginjak usia dewasa.

Shalat jugalah yang membedakan antara orang muslim dengan pemeluk agama orang lain. Kalau kita sebagai orang muslim saja tidak melaksanakan shalat, jadi apa bedanya kita dengan orang yang non-muslim. Namun kenyataan yang kita lihat sekarang banyak orang Islam hanya di KTP (Kartu Tanda Penduduk) saja, tetapi tidak melaksanakan shalat atau ibadah yang seharusnya dilaksanakan oleh orang Islam.

---

<sup>1</sup>Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 15

Selain itu banyak juga anak-anak yang belum melaksanakan shalat lima waktu, terutama anak yang sudah baligh. Banyak diantara mereka yang shalat nya tidak tepat waktu, bahkan sering meninggalkannya. Terutama shalat subuh dengan alasan bangun kesiangan. Kalau sekarang saja mereka tidak melaksanakan shalat lima waktu bagaimana kelak mereka tumbuh dewasa. Sedangkan pada usia dewasa mereka akan lebih banyak kegiatan yang menyita waktu.

Dalam hal ini keluarga khususnya orang tua harus lebih ekstra dalam memperhatikan shalat anak anaknya, karena orang tua yang selalu mengawasi setiap kegiatan anaknya, orang tua lebih mengetahui apakah anak tersebut telah shalat atau belum. Namun selain hal tersebut, ada hal yang lebih penting lagi yang harus dilakukan keluarga khususnya orang tua. Yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Bagaimana anak dapat melakukan shalat jika dalam keluarga sendiri tidak pernah melakukan shalat.

Orang tua yang membiasakan hal-hal yang baik dalam lingkungan keluarga tentu anak juga akan meniru hal-hal yang baik pula. Jika orang tua menginginkan anak yang rajin melakukan shalat tepat waktunya tentu dalam keluarga dahulu yang harus memberikan contoh tersebut. Kebiasaan shalat yang dilakukan orang tua dan anggota keluarga lainnya tepat pada waktunya tentu anak yang berada di keluarga tersebut akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan baik yang selalu dilakukan orang tuanya.

Banyak cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan shalat dalam keluarga sehingga dapat menjadikan anak memiliki kedisiplinan dalam melakukan shalat lima waktu. Cara yang dapat dilakukan orang tua antara

lain dapat memberikan contoh yang baik, mempraktekkan shalat tersebut dengan kebiasaan melakukan shalat lima waktu dn lain sebagainya.

Namun dari fenomena yang sering terjadi dimasyarakat, keluarga khususnya orang tua sendiri belum dapat membiasakan shalat lima waktu tepat pada waktunya, bahkan ada sebagian orang tua yang sama sekali tidak melakukan shalat sehingga sulit untuk memerintahkan anak-anak mereka melakukan shalat lima waktu. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul **PENGARUH PENDIDIKAN SHALAT DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT LIMA WAKTU BAGI ANAK DI DESA SEUNEBOK CANTIK**

## **B. Rumusan Masalah**

Ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendidikan shalat dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak di desa Seunebok Cantik?
2. Apa saja hambatan keluarga dalam menerapkan kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak di desa Seunebok Cantik?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan shalat dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak di desa Seunebok Cantik.

- 2) Untuk mengetahui apa saja hambatan keluarga dalam menerapkan kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak di desa Seunebok Cantik

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori terkait dengan masalah pendidikan, terutama pendidikan shalat dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak.
- 2) Sebagai masukan bagi orang tua dalam mengajarkan shalat kepada anaknya.

## D. Penjelasan Istilah

Guna memperjelas dalam pemahaman judul skripsi ini, perlu dilakukan penjelasan istilah, yaitu dengan melakukan kajian pustaka sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>2</sup>

Adapun pengaruh yang dimaksud oleh penulis disini adalah suatu kekuatan yang timbul dari seseorang yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan terhadap orang lain.

---

<sup>2</sup>Meity Taqdir Qodratilah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa), hal. 400

## 2. Pendidikan Shalat

Pendidikan adalah “usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal”.<sup>3</sup>

Shalat adalah “perkataan-perkataan dan perbuatan yang didahului dengan takbiratul-ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan ketentuan-ketentuan yang tertentu”.<sup>4</sup>Shalat menurut ahli bahasa adalah mengagungkan dan memahasucikan Allah SWT.

Jadi pendidikan shalat yang dimaksud penulis adalah membimbing dan mengarahkan anak untuk melaksanakan kewajibannya dalam mengagungkan dan memahasucikan Allah SWT.

## 3. Keluarga

Keluarga adalah orang yang memiliki hubungan kekerabatan dengan kita, khususnya orang tua.Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.<sup>5</sup>Dan keluarga juga sebagai ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama.Selain itu orang tua juga sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kedalam jiwa anak, dan kebiasaan orang tua dalam ibadah bisa menjadi suri tauladan bagi anak-anak untuk

---

<sup>3</sup>M. Arifin.*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 12

<sup>4</sup> Abu Masyad. *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT. MG), hal. 44

<sup>5</sup>Hasbullah.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: edisi revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal

mengikutinya. Disini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak.<sup>6</sup>

#### 4. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti “latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati peraturan tata tertib”. Subari berpendapat bahwa kedisiplinan adalah “penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.”<sup>7</sup>

Shalat lima waktu adalah shalat fardhu, yaitu shalat dhuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh. Jadi, kedisiplinan shalat lima waktu yang dimaksud adalah kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan kewajiban menunaikan shalat lima waktu tepat pada waktu yang telah ditentukan.

#### 5. Anak

Anak yang dimaksud disini adalah anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 15 (lima belas) tahun yang sedang mengalami pertumbuhan/perkembangan jasmani dan rohani untuk menuju kedewasaan, dan memerlukan bimbingan dan pengarahan.

### **E. Hipotesis**

Dalam penelitian yang berbasis lapangan, tidaklah terlepas dari adanya suatu hipotesis yang bermanfaat untuk mendukung terhadap hasil penelitian. Hipotesis diartikan sebagai pemikiran, dugaan, atau jawaban sementara terhadap

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 19-20

<sup>7</sup>Subari. *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 164

masalah atau pertanyaan penelitian yang masih perlu diuji keberadaannya setelah data selesai dikumpulkan.<sup>8</sup>

Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh positif antara pendidikan shalat dalam keluarga terhadap kedisiplinan shalat lima waktu bagi anak”.

---

<sup>8</sup> Syukur Kholil. *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hal. 82